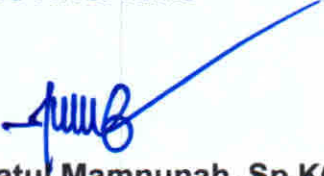
	<p><b>PANDUAN PRAKTIK KLINIS (PPK) KSM OBSTETRI DAN GYNEKOLOGI TATA LAKSANA KASUS RSUD ARIFIN ACHMAD PROVINSI RIAU</b></p>	<p>Pekanbaru, April 2024 Ditetapkan, <b>DIREKTUR RSUD ARIFIN ACHMAD PROVINSI RIAU</b></p> <p> <b>drg. Wan Fajriatul Mammunah, Sp.KG</b> <b>NIP. 19780618 200903 2 001</b></p>
<p align="center"><b>BAKTERIAL VAGINOSIS</b></p>		
1. Pengertian	<p>Sindrom klinis akibat perubahan flora normal vagina yang ditandai adanya duh tubuh vagina berwarna putih keabuan dan berbau amis seperti bau ikan yang disebabkan oleh Gardnerella vaginalis dan bakteri anaerob lainnya seperti Bacteroides spp. dan Mobiluncus spp.</p>	
2. Anamnesis	<p>Keputihan yang berbau amis seperti bau ikan, terutama setelah melakukan hubungan seksual</p>	
3. Pemeriksaan Fisik	<p>Vagina: duh tubuh yang homogen, berwarna putih keabuan dan melekat pada dinding vagina.</p>	
4. Kriteria diagnosis	<p>Anamnesis, pemeriksaan fisik dan pemeriksaan penunjang</p>	
5. Diagnosis Kerja	<p>Bakterial Vaginosis</p>	
6. Diagnosis Banding	<p>1. Kandidosis vulvovaginal 2. Trikomoniasis</p>	
7. Pemeriksaan Penunjang	<p>1. Preparat Gram: ditemukan clue cell 2. Tes amin (Sniff test): berbau amis seperti bau ikan 3. pH vagina &gt; 4,5</p>	
8. Tata Laksana	<p>1. Metronidazol 2 gram per oral dosis tunggal, atau 2. Metronidazol 500 mg per oral @ 12 jam selama 7 hari, atau 3. Klindamisin 300 mg per oral @ 12 jam selama 7 hari</p>	
9. Edukasi ( Hospital Health Promotion )	<p>1. Menghilangkan faktor predisposisi seperti penggunaan bahan antiseptik vaginal atau bahan pembilas vagina (vaginal douche). 2. Pasien dengan pengobatan metronidazol agar disarankan untuk tidak mengkonsumsi alkohol selama menggunakan obat tersebut sampai dengan 24 jam sesudah penggunaan obat yang terakhir dan diminum sesudah makan.</p>	
10. Prognosis	<p>Ad bonam</p>	

11. Kepustakaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Holmes, K.K., Sparling, P.F., Stamm, W.E., Piot, P., Wasserheit, J.N., Corey, L., Cohen, M.S., Watts, D.H., In: Sexually Transmitted Diseases. Forth ed. New York: MacGraw-Hill, 2008.</li> <li>2. 2. Pedoman penatalaksanaan IMS oleh Kelompok Studi IMS Indonesia (KSIMSI) tahun 2011.</li> <li>3. 3. Department of Health and Human Services Centers for Disease Control and Prevention. In: Sexually Transmitted Diseases Treatment Guidelines, 2010.</li> </ol>
-----------------	--